

# **PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, KONEKSI POLITIK, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

## **(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode 2020 – 2023)**

**Yolanda Alam Marbun<sup>1</sup>, Rianto<sup>2\*</sup>, Moh. Abdurrosyid<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia.

\*Email koresponden : [rianto.feb@uia.ac.id](mailto:rianto.feb@uia.ac.id)

**Diterima 27 September 2024, Disetujui 30 September 2024**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan program SPSS v24. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian adalah perusahaan sektor energi periode 2020-2023. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* observasi selama 4 tahun sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan *capital intensity*, koneksi politik, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara parsial *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci :** *Capital Intensity*, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

### **Abstract**

*This study aims to determine the partial and simultaneous effects of Capital Intensity, Political Connections, and Sales Growth on Tax Avoidance. This is a descriptive study with a quantitative approach, analyzed using multiple regression analysis methods which include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination test using SPSS v24. The type of data used in this study is secondary data sourced from the official websites of the companies and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of the study consists of energy sector companies for the period 2020-2023. The sample of this study includes 23 companies using the purposive sampling method observed over 4 years, resulting in a total of 92 observations. The results of this study show that simultaneously, capital intensity, political connections, and sales growth together have a significant effect on Tax Avoidance. Partially, capital intensity has a significant negative effect on tax avoidance, political connections have no significant effect on tax avoidance, and sales growth has a significant positive effect on tax avoidance.*

**Keywords :** *Capital Intensity*, *Political Connections*, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Peran pajak sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Pajak yang berasal dari pembayaran wajib pajak badan atau pribadi, merupakan sumber pendapatan yang sangat besar di Indonesia. Pemerintah dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi melalui pajak ini untuk pembangunan infrastruktur, pengeluaran untuk belanja negara dan pembangunan fasilitas publik. Perekonomian suatu negara diukur berdasarkan apakah pendapatannya atau penerimaannya cukup untuk membiayai pengeluaran rutin negara. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengawasi dana yang masuk dan keluar.

Berbagai upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya, seperti kasus perusahaan pada sektor energi yaitu kasus penghindaran pajak yang terjadi di tahun 2021 dimana salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terseret atas kasus sengketa pajak yang dilakukan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dengan Direktorat Jendral Pajak (DJP) sebesar Rp 6,88 Triliun. Sehubungan dengan nilai total pajak sebesar Rp 6,88 triliun, ada sengketa yang dimaksud yaitu pertama, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung (MA), sengketa atas transaksi Tahun Pajak 2012 dan 2013, yang dilaporkan dalam catatan Laporan Keuangan PGN per 31 Desember 2017 dan seterusnya, bernilai total Rp 3,06 triliun, ditambah dengan kemungkinan denda. Kedua, pada periode 2014-2017, timbul sengketa senilai Rp3,82 triliun akibat perbedaan penafsiran terhadap ketentuan PMK (Peraturan Menteri Keuangan) tentang pemberlakuan kewajiban pemungutan pajak atas penambahan nilai (PPN) atas penyerahan gas bumi (cnbcindonesia.com).

Selain itu, PT. Jhonlin Baratama tahun 2021 yang merupakan perusahaan pertambangan di Kalimantan Selatan yang terkait perkara menyuap Direktur Pemeriksaan dan Penagihan pada Direktorat Jendral Pajak, suap tersebut diberikan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran beban pajak yang harus dibayarkan PT. Jhonlin Baratama (kalsel.bpk.go.id). Tidak patuhnya terhadap kewajiban pajak akan mempengaruhi penerimaan pajak negara setiap tahunnya, ada beberapa faktor yang disebabkan tidak patuhnya wajib pajak akan kewajibannya yaitu karena adanya konflik kepentingan setiap wajib pajak diantaranya upaya-upaya meminimalkan pajak yang harus dibayar dengan pemanfaatan celah undang-undang (Haztania & Lestari, 2023).

Maraknya kasus penghindaran pajak di Indonesia, tidak terlepas dari *self assesment system* yang dianut di Indonesia dimana wajib pajak memiliki kendali penuh atas kewajiban perpajakannya, mulai dari menghitung besar pajak terutang, penyetoran pajaknya sendiri, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutangnya menggunakan kebijakan yang telah ditetapkan. Wajib pajak mungkin saja akan kesulitan dan bisa saja keliru dalam menghitung besaran pajak yang harus ditanggungnya. Menurut Mohid (2010) dalam Belananda (2024) menganggap bahwa wajib pajak mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghitung kewajiban pajaknya. Namun, pengetahuan perpajakan dalam *self assesment system* sangat penting karena dapat menyebabkan pengembalian pajak dan ketidakakuratan dalam perhitungan kewajiban pajak. Hal ini memungkinkan wajib Pajak dapat memanipulasi data untuk mengurangi pajak atau melakukan penghindaran pajak.

Banyak faktor-faktor bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang dibebankan kepada perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan, Salah satu faktor tersebut melalui *capital intensity*. Menurut Pramesti & Susilawati (2023) *capital intensity* adalah gambaran suatu perusahaan melakukan investasi berupa aset tetap yang akan mengalami depresiasi setiap tahunnya, dengan hal ini mengakibatkan laba perusahaan menurun. Penyusutan ini akan menjadi biaya bagi perusahaan. Dengan demikian, semakin besar biaya yang diakibatkan oleh depresiasi aset tetap, semakin kecil pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga hal tersebut menjadi celah bagi perusahaan untuk dapat memperkecil jumlah pajak karena adanya depresiasi aset tetap yang bertindak memperkecil laba perusahaan. Jika *capital intensity* semakin tinggi, maka akan semakin tinggi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Peran pemerintah sebagai penyandang dana utama dapat kehilangan investor yang disebabkan oleh penurunan transparansi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah yang berkuasa terbukti memiliki tingkat penghindaran pajak yang jauh lebih tinggi daripada perusahaan yang sama sekali tidak memiliki koneksi politik. Secara khusus, perusahaan yang terhubung memberikan kualitas pelaporan keuangan yang berbeda tergantung pada tingkat stabilitas politik dan efektivitas pemerintah. Hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Amnar dkk. (2024) terdapat hubungan yang signifikan antara koneksi politik dan penghindaran pajak, didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haztania & Lestari (2023) bahwa koneksi politik mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Ishak & Asalam (2023) menghasilkan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Peningkatan pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga mencerminkan hasil investasi di masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi untuk masa depan. Pertumbuhan penjualan sendiri juga dapat menjadi tolak ukur investor menilai apakah kondisi penjualan perusahaan membaik atau sebaliknya, dan menjadi indikator penting dalam menilai performa perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mencari metode yang lebih agresif dalam mengurangi pajak yang harus dibayarkan, terutama jika penghindaran pajak dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, banyak beberapa faktor mengenai variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan judul **“Pengaruh *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode 2020-2023”**

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) dalam Shiddiq dkk. (2023), Jensen & Meckling (1976) yang merupakan teori suatu perjanjian antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menyediakan jasa dan memiliki otoritas untuk membuat keputusan pada agen yang dipilih. Agen terlibat langsung dalam urusan operasional bisnis perusahaan dan memiliki kendali lebih besar atas semua informasi bisnis secara menyeluruh dibandingkan dengan prinsipal. Dalam *theory agency*, agen diasumsikan sebagai manusia yang hanya mengutamakan kepentingannya sendiri dengan begitu menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang berpotensi menimbulkan celah yang dapat dimanfaatkan oleh agen untuk menyembunyikan informasi dari pihak prinsipal Julianty dkk. (2023).

### Teori Perilaku Terencana (*Theory Planned Behavior*)

Menurut Ajzen (1985) Teori Perilaku Terencana, yang dikenal sebagai Theory of Planned Behavior, merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan. Teori ini bertujuan untuk memprediksi dan menganalisis bagaimana sikap individu dapat mempengaruhi perilaku mereka. Menurut Saputra (2019), kepatuhan wajib pajak dapat dianalisis dari sudut pandang psikologis individu, dengan menggunakan beberapa teori perilaku untuk memprediksi tindakan individu. Inti dari teori ini adalah niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Niat dianggap sebagai dorongan motivasi yang dapat memengaruhi perilaku.

### Pajak

Menurut Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2016:3) Pajak adalah pembayaran wajib yang dibayar oleh rakyat kepada perbendaharaan kas negara yang tidak mempunyai manfaat timbal balik langsung dan digunakan untuk menutupi pengeluaran publik.

### Resistensi Pajak

Upaya perlawanan dari wajib pajak terhadap kewajiban pajak dapat menghambat proses pemungutan pajak. Hambatan ini bisa timbul akibat kondisi negara dan masyarakat atau dari tindakan wajib pajak, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak, yang menghambat penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan negara.

### Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2017:14) *tax avoidance* upaya untuk menghindari pembayaran pajak yang aman dan legal yang dilakukan wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perpajakan.

Metode dan teknik ini biasanya memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan.

### Capital Intensity

*Capital intensity* sebagai rasio yang menjelaskan seberapa besar investasi berupa aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Pasal 6 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, biaya depresiasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak serta biaya lain yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dapat digunakan sebagai pengurang laba fiskal. Oleh karena itu, rasio *capital intensity* dapat mengurangi beban pajak karena adanya umur ekonomis aset tetap yang menyebabkan munculnya beban depresiasi pada aset tetap setiap periodenya.

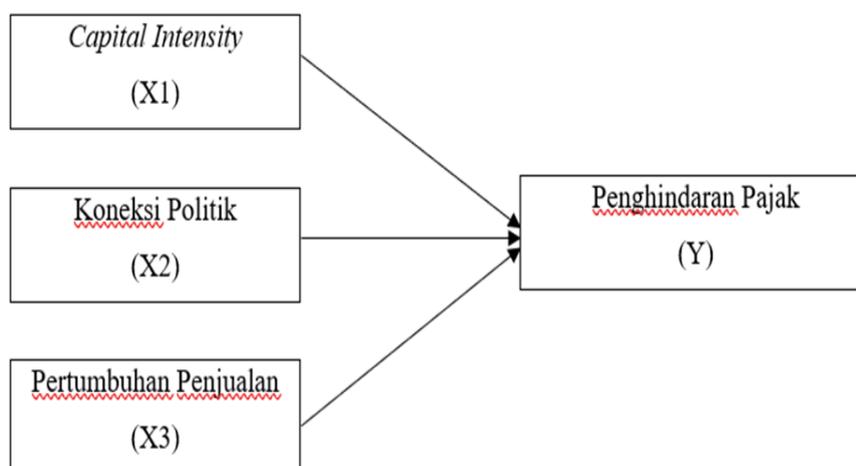
### Koneksi Politik

Koneksi politik adalah hubungan diantara pihak tertentu dan pihak berkepentingan dalam politik. Hubungan ini guna untuk mencapai tujuan yang menguntungkan kepada kedua belah pihak (Purwanti and Sugiyarti, 2017). Dunia bisnis erat kaitannya dengan politik karena dianggap sebagai sumber daya berharga bagi perusahaan yang tidak dapat dipisahkan (Maidina dan Wati, 2020).

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) rasio pertumbuhan pendapatan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam perekonomian dan industrinya, pertumbuhan penjualan salah satu indikator kunci yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar, meningkatkan penjualan produk atau jasa, serta mempertahankan atau meningkatkan keuntungan.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

### Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

*Capital intensity* sebagai rasio yang menjelaskan seberapa besar investasi berupa aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap berpotensi memiliki laba yang rendah karena aset tetap dapat mengalami *depresiasi* setiap tahunnya, yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Menurut Prabowo (2020) Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak karena biaya penyusutan dari aset tetap perusahaan meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin berkurang.

H<sub>1</sub> : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut teori keagenan, manajer perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Karena perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam operasional bisnis, seperti peminjaman modal yang menguntungkan dan risiko audit perpajakan yang rendah, manajer akan berusaha untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarkan perusahaan (Nursavida dkk. 2023). Dengan demikian, koneksi politik merupakan hubungan antara pihak tertentu dan pihak berkepentingan dalam politik (Purwanti & Sugiyarti 2017).

Riset terdahulu oleh Amnar dkk. (2024) bahwa antara koneksi politik dan penghindaran pajak memiliki hubungan yang signifikan, didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Astutie (2023) dan Haztania & Lestari (2023) yang menghasilkan adanya pengaruh koneksi politik dengan *tax avoidance*. Maka dari itu hipotesa yang dirumuskan adalah:

H<sub>2</sub> : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan dapat dimaknai sebagai tingkat penjualan pada periode tertentu. Kapasitas operasi suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan, tetapi jika penjualan perusahaan menurun, kapasitas operasi perusahaan juga akan menurun (Sholihah and Rahmiati, 2024). Keberhasilan dari investasi di masa lalu yang menunjukkan peningkatan penjualan, dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan (Hidayat, 2018).

Hal ini sejalan dengan riset peneliti terdahulu oleh Fauziah dkk. (2024), Anastasya & Priantilianingtiasari (2024) dan Apriliani & Wulandari (2023) menyatakan adanya pengaruh positif bagi pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu hipotesa yang dirumuskan adalah:

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian terhadap fenomena atau populasi diperoleh dari penelitian yang melalui pendekatan numerik dan proses penelitian diukur

menggunakan analisis statistik. Kategori penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 23 perusahaan dengan 4 tahun penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Data laporan keuangan diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, menggunakan regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini ialah perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 - 2023. Dari tahun tersebut terdapat 66 perusahaan yang terdaftar, perusahaan tersebut diketahui melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan memakai data sekunder yang didapatkan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penelitian yang dipakai adalah *purposive sampling* dengan kriteria. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan, maka perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2023 yang memenuhi kriteria sampel pengamatan adalah sebanyak 23 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020 - 2023 sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 92 data.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan Regresi Linier Berganda pada program Statistical Product for Service Solution (SPSS). v24 yang disajikan dalam tabel.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	92	.56	2.25	1.1840	.37844
Koneksi Politik	92	.00	1.00	.6196	.48815
Pertumbuhan Penjualan	92	1.00	1.93	1.7297	.14916
Penghindaran Pajak	92	.05	1.07	.5206	.23843
Valid N (listwise)	92				

**Sumber:** Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel diatas dalam penelitian ini adalah:

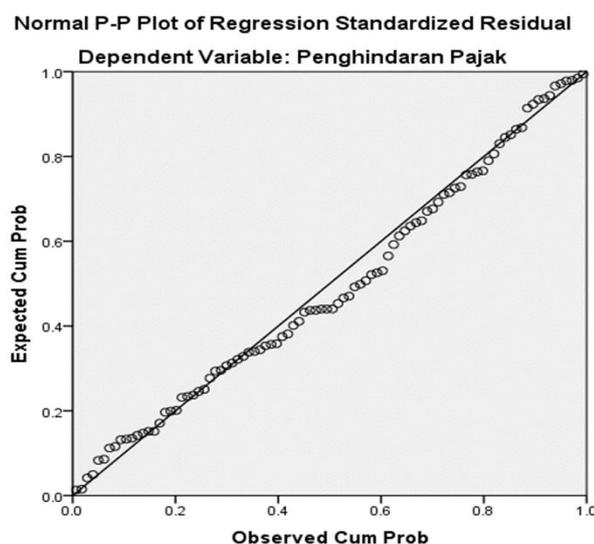
1. Variabel *capital intensity* mempunyai nilai minimum sebesar 0,56 dan nilai maksimum sebesar 2,25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1840 dan *standart deviation* sebesar 0,37844 yang

berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai *standart deviation* sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memiliki variasi yang sangat besar dan sebagian besar nilai data berkumpul di sekitar nilai rata-rata, hal ini bisa menjadi indikator bahwa data tersebut stabil atau homogen.

2. Variabel koneksi mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6196 dan *standart deviation* sebesar 0,48815 yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai *standart deviation* sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memiliki variasi yang sangat besar dan sebagian besar nilai data berkumpul di sekitar nilai rata-rata, hal ini bisa menjadi indikator bahwa data tersebut stabil atau homogen.
3. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 1,93 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7297 dan *standart deviation* sebesar 0,14916 yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai *standart deviation* sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memiliki variasi yang sangat besar dan sebagian besar nilai data berkumpul di sekitar nilai rata-rata, hal ini bisa menjadi indikator bahwa data tersebut stabil atau homogen.
4. Variabel penghindaran pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 1,07 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,5206 dan *standart deviation* sebesar 0,23843 yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai *standart deviation* sehingga mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memiliki variasi yang sangat besar dan sebagian besar nilai data berkumpul di sekitar nilai rata-rata, hal ini bisa menjadi indikator bahwa data tersebut stabil atau homogen.

### Uji Normalitas

Berdasarkan data yang telah diolah, didapatkan hasil uji normalitas yang akan dijelaskan pada Gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas P-Plot  
**Sumber:** Data Diolah SPSS v24

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan adanya hubungan antara variabel X dan peningkatan variabel Y. Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas. Berikut hasil pengujian multikolinieritas akan dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.449	.269		-1.672	.098		
	Capital Intensity	-.182	.062	-.289	-2.937	.004	.935	1.070
	Koneksi Politik	.056	.047	.115	1.202	.233	.993	1.007
	Pertumbuhan Penjualan	.665	.158	.416	4.216	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* memenuhi syarat, yaitu *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10. Dengan rincian sebagai berikut, pada model regresi pertama *capital intensity* memiliki nilai *Tolerance* 0,935 dan *VIF* 1,070; koneksi politik memiliki nilai *Tolerance* 0,993 dan *VIF* 1,007; pertumbuhan penjualan memiliki nilai *Tolerance* 0,931 dan *VIF* 1,074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Metode yang paling umum digunakan dalam penelitian untuk uji heteroskedastisitas adalah melalui grafik scatter-plot. Namun, dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan Uji Glejser.

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.097	.158		-.610	.544
	Capital Intensity	-.022	.037	-.065	-.605	.547
	Koneksi Politik	-.032	.028	-.119	-1.146	.255
	Pertumbuhan Penjualan	.180	.093	.207	1.929	.057

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel yaitu variabel *capital intensity* sebesar 0,527, variabel koneksi politik sebesar 0,255 dan untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,057. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, karena nilai Sig. > 0,05.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah melalui nilai Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 <sup>a</sup>	.058	.026	.12785	1.867

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Capital Intensity

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,867 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai kepercayaan 5%, dari jumlah sampel sebanyak 92 dan variabel independen sebanyak 3 diperoleh nilai dU sebesar 1,728. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan  $dU < d < 4-dU$  ( $1,728 < 1,867 < 2,272$ ).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel independen (*Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak) berikut hasil dari analisis yang dapat dilihat pada Tabel dibawah:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.449	.269		-1.672	.098
	Capital Intensity	-.182	.062	-.289	-2.937	.004
	Koneksi Politik	.056	.047	.115	1.202	.233
	Pertumbuhan Penjualan	.665	.158	.416	4.216	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi variabel *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak, sebagai berikut:

$$Y = -0,449 - 0,182X_1 + 0,056X_2 + 0,665X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,449 menunjukkan besarnya nilai prediksi Penghindaran Pajak, jika variabel *Capital Intensity* (X1), Koneksi Politik (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3).
2. Nilai koefisien regresi *Capital Intensity* (X1) menunjukkan negatif yaitu sebesar -0,182. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel *Capital Intensity* maka akan terjadi penurunan pada Penghindaran Pajak sebesar 0,182% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien Koneksi Politik (X2) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel Koneksi Politik maka akan terjadi penurunan pada Penghindaran Pajak sebesar 0,056 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan (X3) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,665. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel Pertumbuhan Penjualan maka akan terjadi penurunan pada Penghindaran Pajak sebesar 0,665 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan yang efektif dalam penelitian membutuhkan analisis data yang mendalam dari penelitian itu sendiri. Uji hipotesis adalah metode utama dalam analisis data untuk pengambilan keputusan, yang bertujuan untuk menilai kekuatan bukti dari sampel yang diteliti. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini Uji t (Parsial).

### Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2021) pada dasarnya uji t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil dari Uji T yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.449	.269		-1.672	.098
	Capital Intensity	-.182	.062	-.289	-2.937	.004
	Koneksi Politik	.056	.047	.115	1.202	.233
	Pertumbuhan Penjualan	.665	.158	.416	4.216	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t, maka dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Capital Intensity* berpengaruh signifikan negative terhadap Penghindaran Pajak. *Capital Intensity* memiliki nilai sig < 0,05, dapat dilihat dari koefisien regresi -0,182 dengan tingkat signifikan 0,004. Maka keputusan yang diambil adalah H0 ditolak atau H1 diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima.

Variabel Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Koneksi Politik memiliki nilai sig > 0,05 dapat dilihat dari koefisien regresi 0,056 dengan tingkat signifikan 0,233. Maka keputusan yang diambil adalah H0 diterima atau H1 ditolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai sig < 0,05, dapat dilihat dari koefisien regresi 0,665 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka keputusan yang diambil adalah H0 ditolak atau H1 diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai ini dapat dilihat dari adjusted R square. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik model regresi yang digunakan. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 <sup>a</sup>	.058	.026	.12785

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik, Capital Intensity

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah SPSS v24

Berdasarkan Tabel diatas diketahui besarnya pengaruh variabel independen *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen Penghindaran pajak perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,026 atau 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan hanya mampu menjelaskan sebesar 2,6% variabel dependen Penghindaran Pajak. Sedangkan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2023.

#### Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui *Capital Intensity* dengan nilai signifikan sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,937 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,986 maka H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity*

berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023), Sutomo dan Djaddang (2017) yang menerangkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, produktivitas perusahaan akan meningkat secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan. Dengan demikian, beban depresiasi yang timbul dari penyusutan aset tetap tidak mampu secara signifikan mengurangi laba kena pajak. Akibatnya, beban pajak tetap tinggi dan ketidaksesuaian antara metode penyusutan aset tetap menurut akuntansi dan fiskal. Perbedaan ini menyebabkan koreksi fiskal positif pada akhir periode laporan keuangan. Ketika perusahaan memperkirakan umur manfaat aset tetap lebih singkat dibandingkan dengan ketentuan fiskal, beban depresiasi menurut catatan akuntansi menjadi lebih besar daripada menurut fiskal. Hal ini mengakibatkan munculnya koreksi fiskal positif, yang pada gilirannya meningkatkan penghasilan kena pajak dan beban pajak.

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui Koneksi Politik nilai signifikan sebesar 0,233 yang mana lebih besar dari 0,05. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,202 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,986 maka  $H_2$  ditolak. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Oleh karena itu dapat disimpulkan  $H_2$  dalam riset ini yang menyatakan Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursavida dkk. (2023) dan Pratama dkk. (2023) yang menerangkan bahwa hubungan politik yang dimiliki perusahaan, baik di posisi strategis seperti direktur maupun komisaris yang berinteraksi dengan politisi atau parlemen pemerintah, tidak menjamin bahwa perusahaan akan terlibat dalam penghindaran pajak. Perusahaan akan tetap menjaga citra yang baik di mata pemerintah, masyarakat, dan investor.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui Pertumbuhan Penjualan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,216 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,986 maka  $H_3$  diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Oleh karena itu dapat disimpulkan  $H_3$  dalam riset ini yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zufar dan Arianti (2023) dan Fauziah dkk. (2024). Dimana menurut penelitian Zufar dan Arianti (2023) sependapat dengan teori sinyal, yang merupakan cara perusahaan memberi indikasi kepada konsumen dalam menganalisis

laporan keuangan. Dalam konteks ini, pertumbuhan penjualan dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan prospek keuangan yang baik kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Hal ini karena pertumbuhan penjualan yang meningkat biasanya diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba ini berarti pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energy Periode 2020 – 2023. Melalui analisis regresi linear berganda, baik secara parsial dan simultan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energi Periode 2020 – 2023.
2. Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energi Periode 2020 – 2023.
3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energi Periode 2020 – 2023.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah perlu ketegasan dalam menyusun kebijakan perpajakan untuk mengurangi adanya *grey area* dalam setiap peraturan yang dikeluarkan. Dengan demikian, tidak ada celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menurunkan beban pajak terutang melalui praktik penghindaran pajak. Hal ini sangat berpengaruh pada realisasi penerimaan pajak negara sebagai sumber pendapatan utama.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan atau menjadikan sektor usaha lain sebagai objek penelitian karena keterbatasan dalam penelitian ini. Selain itu, menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang juga dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Disarankan juga untuk menggunakan variabel lain dalam mendeteksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak mengingat 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S.M. Sumiati, A. dan Susanti, S. 2021. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 5(2): 525–535.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Journal Organizational Behavior and Human Decision*

- Processes*. 50, 179–211.
- Ajzen, I. 1985. *From Intentions to Action: A Theory of Planned Behavior*. New York: Springer.
- Amnar, H. Pasaribu, A.M. Ahmad, M. dan Silalahi, A.D. 2024. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Index Bei Sub Klasifikasi Growth / Value. *Jurnal Bonanza Fakultas Ekonomi*. 4(1): 19-24.
- Anastasya, E.P. dan Priantilianingtiasari, R. 2024. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(2): 2529–2546.
- Andriana, N. 2020. Kepatuhan Bendahara Desa Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Dalam Prespektif Teori Planned Behavior. *Jurnal Pajak Indonesia*. 3(2): 20–28.
- Annisa. 2017. The Effect of Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*. 4(1): 685-698.
- Aprilia, V. Majidah. dan Asalam, A.G. 2020. Pengaruh Intensitasn Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Finansial Indonesia*. 3(2): 15-26.
- Apriliani, L. dan Wulandari, S. 2023. Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. 8(1): 40-48.
- Astuti, T.P. dan Aryani, Y.A. 2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*. 20(3): 375–392.
- Ayustina, A. dan Safi'i, M. 2023. Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*. 2(1): 141–149.
- Belananda, M.R. 2024. Pengaruh Self Assessment System Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Religiusitas Intrinsik Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Economic Insights*. 3(1): 127–135.
- Brealey, R.A. Stewart C, M. and Allen, F. 2011. *Principles of Corporate Financial* 10<sup>th</sup> ed, New York: McGraw-Hill.
- Butje, S. dan Tjondro, E. 2014. Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*. 4(2): 1–9.
- Cahyo, M.K. dan Napisah. 2023. Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*. 4(1): 14–32.
- Dewi, F.Y. dan Astutie, Y.P. 2023. Pengaruh Komisaris Independen Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *JABKO Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*. 3(2): 48-71.
- Dewinta, I. dan Setiawan, P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): 1584–1615.
- Dharma, N.B.S. dan Noviari, N. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(1): 529–556.
- Diana, S. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. PT.Refika Aditama. Bandung.
- Faccio, M. Masulis, R.W. and McConnell, J.J. 2006. Political connections and corporate bailouts. *The Journal Finance*. 9(6) 2597–2635.
- Fauziah, W. Syafnita. dan Duwinaeni, I. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Accounting and Management Student*. 1(1): 1–11.
- Fionasari, D. Putri, A.A. dan Sanjaya, P. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan Perpajakan*. 1(1): 28-40.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. Bawono, I.R. dan Dara, A. 2016. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus*. Edisi 2, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Hanlon, M. and Heitzman, S. 2010. A review of tax research. *Journal Accounting and Economics*. 50: 127-178.
- Haztania, S. dan Lestari, T.U. 2023. Pengaruh Transfer Pricing, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Cakrawala - Repositori IMWI*. 6(1): 289–304.
- Hidayat, W.W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 3(1): 19–26.
- Indaryanti, V.D. dan As'ari, H. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 4(2): 97–116.
- Ishak, A.C. dan Asalam, A.G. 2023. Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 7(4): 3041–3051.
- Julianty, I. Agung Ulupui, I.G.K. dan Nasution, H. 2023. Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*. 18(2): 257–280.
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kim, C. and Zhang, L. 2013. Corporate Political Connctions and Tax Aggressiveness. *City University of Hong Kong*.
- Kusumawardani, F. Ashari. dan Hidayanti, A.N. 2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*. 4(2): 155-170.
- Maharani, W. dan Juliarto, A. 2019. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*. 8(4): 1–10.
- Maidina, L.P. dan Wati, L.N. 2020. Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*. 9(2): 118–131.
- Mappadang, A. 2021. *Efek Tax Avoidance dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. CV. Pena Persada. Purwokerto.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi Terbaru 2016, OECD. Yogyakarta.
- Merks, P. 2007. Categorizing International Tax Planning. *Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. 66–69.
- Muzzaki, M.R. dan Darsono. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(3): 1–8.
- Nursavida, I. Wicaksono, B. dan Wisdaningrum, O. 2023. Pengaruh Koneksi Politik, Karakter Eksekutif, Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Accounting Ibrahimy*. 1(1): 44–57.
- Pertapsi, 2016. Memahami Arti Tax Avoidance. Pertapsi. <https://pertapsi.or.id/memahami-arti-tax-avoidance> Diakses tanggal 28 September 2016.
- Pohan, C.A. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan*. Edisi 2, Teori dan Konsep Hukum Pajak. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prabowo, Y.W. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Capital Intensity , Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(12): 1-19.
- Pramesti, W.R. dan Susilawati, C. 2023. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6(1): 346–365.
- Pratama, A.R. Asalam, A.G. dan Wahyuni, D. 2023. The Influence Of Transfer Pricing, Capital Intensity, And Political Connections On Tax Avoidance (Case Study at Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period). *e-Proceeding of Management*. 10(4): 2052–2061.
- Purwanti, S.M. Sugiyarti, L. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. 5(3): 1625–1641.
- Purwoto, L. 2011. Pengaruh koneksi politik, kepemilikan pemerintah. dan keburaman laporan keuangan terhadap kesinkronan dan risiko crash harga saham. Ringkasan Disertasi Pada Ujian Terbuka. *Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen UGM Yogyakarta*.

- Putri, D.D.A. 2023. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*. 3(2): 80–86.
- Safii, H.M. Putri, N.A.C. dan Suyanto. 2019. Pengaruh Koneksi Politik dan Komite Audit Terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 10(4): 1–17.
- Sahrir, S. Syamsuddin, S. dan Sultan, S. 2021. Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. 5(1): 14–30.
- Sandra, M.Y.D. dan Anwar, A.S.H. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *JAA - Jurnal Akademi Akuntansi*. 1(1): 1–10.
- Sari, K.R. Iswanaji, C. dan Nugraheni, A.P. 2023. Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal ARIMBI (Applied Research In Management And Business)*. 3(1): 13–24.
- Sartika, M. 2015. Analisis Perbedaan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Final dan Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Tidak Final. *Jom. FEKON*. 2(1): 1–15.
- Shiddiq, A.F. Eprianto, I. dan Marundha, A. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik dan Industri Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 1(1): 16–30.
- Sholihah, E.F.M. dan Rahmiati, A. 2024. Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 8(1): 186–199.
- Solikin, A. dan Slamet, K. 2022. Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. 3(2): 270–283.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutomo, H. dan Djaddang, S. 2017. Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. 4(1): 32–46.
- Tax Justice Network, 2020. *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*. [https://taxjustice.net/wpcontent/uploads/2020/11/The\\_State\\_of\\_Tax\\_Justice\\_2020\\_ENGLISH.pdf](https://taxjustice.net/wpcontent/uploads/2020/11/The_State_of_Tax_Justice_2020_ENGLISH.pdf). Diakses tanggal 19 November 2020.
- Zufar, L.M. dan Arianti, B.F., 2023. Analisis Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity terhadap penghindaran pajak.. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*. 2(2): 54-63.